

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Widiantari (2019); Khairunnisa (2015); dan Setyaningsih (2015) yang menemukan bahwa independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
2. Koneksi politik memoderasi hubungan antara independensi Dewan Komisaris dengan manajemen laba riil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Widyasari (2019); dan Hamijaya (2015) yang menemukan bahwa koneksi politik memoderasi hubungan antara independensi Dewan Komisaris dengan manajemen laba riil.
3. Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Inaam et al. (2016); Sun et al. (2014); dan Widiantari (2019) yang menemukan bahwa keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
4. Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Inaam et al. (2016); Sun et al. (2014); dan Widiantari (2019) yang menemukan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

5. Jumlah rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Inaam et al. (2016); dan Sun et al. (2014) yang menemukan bahwa jumlah rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.
6. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini konsisten dengan Inaam et al. (2016); Teguh (2017); Khairunnisa (2015); Setyaningsih (2015); dan Ferdawati (2010) yang menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

5.2. Saran

Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0,057 sehingga dapat disimpulkan daya penjas semua variabel terhadap variabel dependen: REM sebesar 5,7% sedangkan sisanya 94,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen sehingga dapat meningkatkan nilai *adjusted R²*, misalnya mekanisme *corporate governance* lain (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial). Dengan adanya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham sehingga hal tersebut dapat menekan aktivitas manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan.